

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN GAMBAR TEKNIK OTOMOTIF PESERTA DIDIK KELAS  
X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**KRISNA PRANATA**

**1302754/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

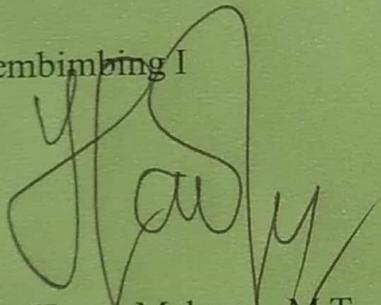
Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran  
Gambar Teknik Otomotif Peserta Didik Kelas X Kompetensi  
Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri  
2 Lubuk Basung

Nama : Krisna Pranata  
NIM/BP : 1302754/2013  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif

Padang, 17 Januari 2018

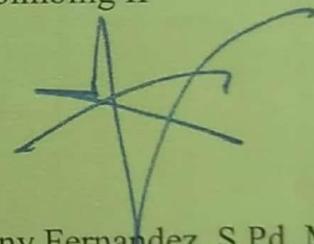
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



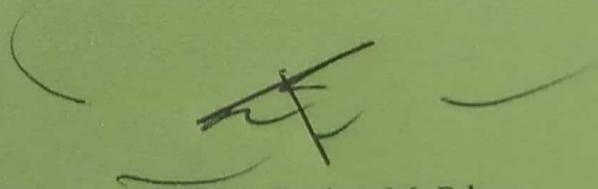
Dr. Hasan Maksum, M.T  
NIP. 19660817 199103 1 007

Pembimbing II



Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc  
NIP. 19790118 200312 1 003

Ketua Jurusan



Drs. Martias, M. Pd  
NIP. 19640801 199203 1 003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Krisna Pranata

NIM : 1302754

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

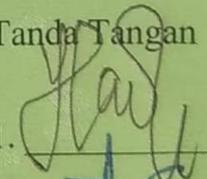
**Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar  
Teknik Otomotif Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik  
Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung**

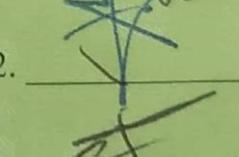
Padang, 17 Januari 2018

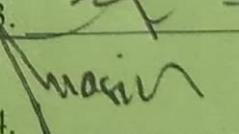
Tim Penguji

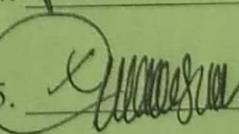
1. Ketua : Dr. Hasan Maksum, MT
2. Sekretaris : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
3. Anggota : Drs. Martias, M.Pd
4. Anggota : Drs. M. Nasir, M.Pd
5. Anggota : Nuzul Hidayat, S.Pd, MT

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2018  
Yang membuat pernyataan



Krisna Pranata  
NIM.2013/1302754

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang  
maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena,  
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)  
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

### **Alhamdulillahirobbil'alamin.**

Segala puji bagi-MU ya Allah,, Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dan salam kuucapkan, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah,, Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu.

“Dalam do'aku... ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah kepada ayahanda dan ibundaku balasan setimpal yaitu syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api nerakamu”.

*Untukmu Ayah (Hendra),,, Ibu (Dedeh Rosita)*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada Ayah Dan ibu,, kuucapkan Terima kasih.*

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”**

**‘Man Jadda Wa Jadda’**

## ABSTRAK

**Krisna Pranata. 2018.** “Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang hubungan konsep diri dengan hasil belajar, yang dilatar belakangi pada masalah konsep diri peserta didik terhadap dirinya sebagai seorang peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan jumlah sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang peserta didik. Data konsep diri peserta didik diperoleh melalui angket yang telah dinyatakan valid dan reliabelnya. Data hasil belajar peserta didik diambil dari hasil ujian tengah semester. Jenis analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa konsep diri peserta didik di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik di kelas, angka koefisien korelasi yang didapat ( $r_{hitung}$ ) = 0,508 lebih besar dari ( $r_{tabel}$ ) = 0,279 dan angka keberartian koefisiensi korelasi dari kedua variabel diperoleh ( $t_{hitung}$ ) = 4,7383 lebih besar dari ( $t_{tabel}$ ) = 2,0106 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar.

Kata Kunci: Konsep Diri, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur, saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung”. Shalawat beserta salam tidak lupa peneliti hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia, dari zaman yang minim pendidikan, ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan moril, materil, serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M. Pd, MT., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd., selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Dr. Hasan Maksum, MT., selaku Dosen Pembimbing I
4. Bapak Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc., selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Wagino, S. Pd, M. Pd. T., selaku penasehat akademik.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti kepada peneliti.
8. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Angkatan 2013 yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan masukan dalam penulisan proposal penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah SWT, amin. Segala upaya telah peneliti lakukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan didalamnya. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Padang, Desember 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Konsep Diri .....	12
B. Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar .....	23
C. Penelitian Yang Relevan .....	24
D. Kerangka Berfikir.....	24
E. Hipotesis.....	25
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	26
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Variabel Penelitian .....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	30

F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisa Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Gambar Teknik Otomotif Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	4
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3. Jumlah sampel penelitian yang diambil secara proporsional untuk masing-masing kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Lubuk Basung.....	29
Tabel 4. Nilai Skor Masing-Masing Jawaban .....	32
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Konsep Diri Sebelum Uji Coba .....	33
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Konsep Diri Setelah Uji Coba .....	36
Tabel 7. Kategori Derajat Pencapaian .....	38
Tabel 8. Interpretasi Nilai r .....	44
Tabel 9. Perhitungan Statistik Konsep Diri .....	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Peserta Didik (X) .....	47
Tabel 11. Kategori Derajat Pencapaian .....	48
Tabel 12. Perhitungan Statistik Hasil Belajar .....	49
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	50
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 15. Ringkasan Anova Variabel X dan Y Uji Linearitas.....	52
Tabel 16. Analisis Koefisien Korelasi .....	53
Tabel 17. Analisis Uji-t.....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 2. Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 3. Histogram Konsep Diri .....	47
Gambar 4. Histogram Hasil Belajar .....	50
Gambar 5. Persamaan Garis Regresi.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi .....	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	63
Lampiran 3. Angket Uji Coba Konsep Diri .....	64
Lampiran 4. Tabulasi Uji Coba Instrumen Konsep Diri .....	69
Lampiran 5. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Konsep Diri .....	72
Lampiran 6. Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Konsep Diri .....	73
Lampiran 7. Angket Penelitian Konsep Diri .....	74
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian Konsep Diri .....	80
Lampiran 9. Analisis Statistik Deskriptif Konsep Diri .....	81
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Belajar .....	82
Lampiran 11. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar .....	83
Lampiran 12. Uji Normalitas Konsep Diri .....	84
Lampiran 13. Uji Normalitas Hasil Belajar .....	85
Lampiran 14. Uji Linearitas .....	86
Lampiran 15. Uji Hipotesis .....	89
Lampiran 16. Tabel z .....	90
Lampiran 17. Tabel Distribusi x .....	91
Lampiran 18. Tabel t .....	92
Lampiran 19. r table .....	94
Lampiran 20. Nilai Ulangan Harian .....	95
Lampiran 21. Nilai Ujian Tengah Semester .....	98
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian .....	101

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi perhatian utama pemerintah. Indikator kualitas pendidikan telah berjalan dengan baik salah satunya dapat dilihat dari semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi yang sedang berkembang menuju kematangan diri dan kedewasaan. Untuk itu peserta didik perlu membekali dirinya dengan pandangan yang benar tentang konsep dirinya.

Konsep diri merupakan evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah terinstal, konsep diri akan masuk kepikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan

tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Ketika peserta didik telah memiliki konsep diri bahwa ia anak yang pintar maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk mewujudkan dan mempertahankan apa yang telah diyakininya sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila orang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan. Namun hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini dikarenakan rendahnya konsep diri positif dalam diri peserta didik, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Agustus 2017 di SMK Negeri 2 Lubuk Basung,

dengan narasumber bapak Sondra Mulya, S.Pd selaku guru mata pelajaran gambar teknik otomotif, beliau mengatakan ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yang diantaranya; 1) Banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) Banyak peserta didik yang kurang disiplin, yang ditandai dengan sering terlambat kesekolah; 3) Peserta didik sering keluar kelas dijam pembelajaran; 4) Peserta didik sering mengerjakan tugas individu di sekolah; 5) Peserta didik sering mencontek dalam pengerjaan tugas individu; 6) Rata-rata peserta didik tidak mengalokasikan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah dan 7) Kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal tersebut diungkapkan oleh guru mata pelajaran gambar teknik otomotif ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas menyebabkan banyak nilai peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran gambar teknik otomotif, yang mana persentase hasil belajar ulangan harian untuk kompetensi dasar, Memahami peralatan dan kelengkapan gambar teknik, dan Memahami garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis, tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Gambar Teknik Otomotif Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Ujian Harian (UH)			
			Belum Tuntas < 75		Tuntas $\geq$ 75	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%
1	X TO 1	32	12	38%	20	62%
2	X TO 2	30	16	53%	14	47%
3	X TO 3	32	12	38%	20	62%
Jumlah		94	40	43%	54	57%

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian harian mata pelajaran gambar teknik otomotif kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung pada tahun pelajaran 2017/2018 masih banyak yang di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut rendahnya hasil belajar peserta didik diperkirakan disebabkan oleh rendahnya konsep diri positif yang ada pada diri peserta didik dan tingginya konsep diri negatif pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diduga adanya masalah konsep diri peserta didik terhadap dirinya sebagai seorang peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Atas dasar itu lah peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Maka penelitian ini diberi judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran gambar teknik otomotif.
2. Kedisiplinan peserta didik kurang, yang ditandai dengan sering terlambat ke sekolah.
3. Peserta didik sering keluar kelas dijam pembelajaran.
4. Peserta didik sering mengerjakan tugas individu di sekolah.
5. Peserta didik sering mencontek dalam pengerjaan tugas individu.
6. Rata-rata peserta didik tidak mengalokasikan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah.
7. Kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
8. Masih banyak nilai peserta didik yang tidak mencapai standar ketuntasan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar gambar teknik otomotif dan faktor konsep diri yang diduga mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan konsep diri peserta didik dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan konsep diri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi baru bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan membantu peserta didik memahami dan menerima dirinya sendiri

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

## 3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah salah satu indikator dari keberhasilan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2011:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah Ia menerima pengalaman belajarnya”. Nana Sudjana (2011:3) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pendapat lain berasal dari Kunandar (2011:276) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecerdasan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan sudah mampu merubah tingkah laku peserta didik, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui penilaian. Trianto (2009:254) menyatakan bahwa ”Tujuan penilaian adalah untuk mengukur berapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta

dapat dihayati, diamalkan/diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari". Dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus dilakukan dengan mengadakan evaluasi, disamping itu untuk mengukur dan menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman belajar, kegiatan belajar dan metode yang digunakan juga menggunakan evaluasi.

Perubahan tingkah laku (kemampuan) diharapkan dapat terjadi pada diri peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom (1956:6) hasil belajar merupakan objek evaluasi pembelajaran yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual dalam berpikir dan memecahkan masalah, Ranah kognitif mencakup kegiatan otak. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ranah psikomotor merupakan ranah keterampilan motorik (otot) atau kemampuan bertindak, ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari dan sebagainya.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta

didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dengan diadakan penilaian, maka peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Hasil yang diperoleh dari menilai ada dua kemungkinan yaitu jika peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan, tentu kepuasan ini ingin diperoleh dalam kesempatan lain. Akibatnya peserta didik mempunyai motivasi yang lebih besar untuk giat belajar agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan. Jika peserta didik tidak puas dengan hasil yang diperoleh, maka ia akan berusaha agar keadaan ini tidak terulang lagi sehingga ia termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecerdasan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut juga dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajarinya baik itu pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi

serta pemecahan masalah. Hasil belajar itu dilihat melalui tes formatif.

Menurut Anas Sudijono (2011:71) menyatakan bahwa:

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Biasanya tes ini disebut ulangan harian.

Dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya yang mana faktor-faktor tersebut juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya, menurut Djaali (2011:101), faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor-faktor internal yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
  - 1) Faktor jasmaniah, terbagi menjadi 2 yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
  - 2) Faktor psikologis terbagi 7 yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor-faktor external yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan external yang mana

dalam hal ini peserta didik harus dapat mencegah timbulnya faktor-faktor tersebut sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## **2. Konsep Diri**

### **a. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam kegiatan belajar. Menurut Santrock (2007:183), “Konsep diri adalah evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri”. Remaja melakukan evaluasi diri dalam berbagai bidang, contohnya dibidang akademik, atletik, penampilan diri dan sebagainya. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Alex (2013:507), yang menyebutkan bahwa konsep diri adalah “Semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain”. Sementara menurut Baron (2003:165), konsep diri adalah “Kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisir.” Keyakinan disini adalah keyakinan yang muncul sebagai hasil dari sejumlah pengalaman diri maupun apa yang dirasakan dan dipahami pihak lain terhadap dirinya.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan pengindraan seseorang (Wiji Suwarno, 2009:52). Jadi dapat dikatakan persepsi diri adalah tanggapan atau ungkapan terhadap diri sendiri berupa penilaian terhadap diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah evaluasi diri berdasarkan pandangan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan gabungan dari persepsi tentang diri sendiri (*Internal*) dan penilaian orang lain (*external*), sedangkan persepsi diri merupakan langkah awal seseorang mengenali dirinya berdasarkan pendapatnya sendiri (*Internal*).

#### **b. Komponen Konsep Diri**

Jalaluddin Rakhmat (2005:100) mengatakan bahwa ada dua komponen konsep diri diantaranya: komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif bisa berupa saya ini orang bodoh dan komponen afektif berupa saya senang, diri saya bodoh. Dalam psikologi sosial komponen kognitif disebut citra diri (*self image*) dan komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*).

### c. Dimensi Konsep Diri

Menurut Fitts (1971:12-21), konsep diri ini terbagi menjadi 2 dimensi pokok yaitu

#### 1) Dimensi *internal*

Dimensi *internal* adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri. Dimensi ini terbagi menjadi tiga yaitu diri identitas, diri pelaku dan diri penerima atau penilai.

##### a) Diri identitas (*identity self*)

Bagian ini berupa aspek yang paling mendasar dari konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “Siapakah saya?” dalam pernyataan tersebut mencakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “Saya Jhon”. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, seperti “Saya pintar tetapi terlalu gemuk” dan sebaliknya.

##### b) Diri perilaku (*behaviour self*)

Diri perilaku merupakan persepsi seseorang terhadap tingkah lakunya atau caranya bertindak, yang terbentuk dari suatu tingkah laku biasanya diikuti oleh konsekuensi-

konsekuensi dari luar diri, dari dalam diri sendiri atau dari keduanya. Konsekuensi menentukan apakah suatu tingkah laku cenderung dipertahankan atau tidak. Contohnya, seorang anak kecil mempunyai dorongan untuk berjalan. Ketika ia bisa berjalan ia merasa puas, dan lama kelamaan kemampuan berjalan serta kesadaran bahwa ia bisa berjalan merupakan label baru yang ada dalam diri identitasnya.

c) Diri penerimaan atau penilaian (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar dan evaluator. Kedudukannya sebagai perantara (*mediator*) antara diri identitas dan diri perilaku. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya.

2) Dimensi *external*

Pada dimensi *external*, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal diluar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama dan sebagainya. Dimensi ini dibedakan atas 5 bentuk yaitu: diri fisik, diri moral-etik, diri personal, diri keluarga dan diri Sosial.

**d. Aspek – Aspek Konsep Diri**

Menurut Syamsul Bachri Thalib (2010:123) aspek-aspek konsep diri sebagai berikut:

- 1) Konsep diri akademik mencakup kemampuan akademik, prestasi akademik dan konsep diri berkelas.
- 2) Konsep diri sosial termasuk konsep diri dalam hubungannya dengan teman sebaya dan keluarga.
- 3) Presentasi diri mencakup kepercayaan diri dan penampilan diri.

**e. Karakteristik Konsep Diri**

Menurut Inge Hutagalung (2007:23) karakteristik konsep diri terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Konsep diri negatif

Seseorang yang memiliki konsep diri negatif mempunyai pandangan dan pengetahuan yang buruk tentang dirinya sendiri.

Berikut ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif:

- a) Individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik dari orang lain. Kritik dipandang sebagai pengabsahan lebih lanjut kepada inferioritas mereka.
- b) Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain. Sikap yang hiperkritis dipergunakan untuk mempertahankan citra diri yang goyah, dan mengarahkan kembali perhatian kepada kekurangan dari orang lain dari pada kekurangan dirinya sendiri.

- c) Individu yang sulit mengakui bahwa ia salah. Terdapat kompleks penyiksaan dimana kegagalan ditempatkan pada rencana tersembunyi dari orang lain dan kesalahan ditujukan kepada orang lain. Dengan kata lain, kelemahan pribadi dan kegagalan diri tidak mau diakui sebagai bagian dari dirinya sendiri.
- d) Individu yang kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar. Sering terdapat respons yang berlebihan terhadap sanjungan. Setiap pujian adalah lebih baik dari pada tidak ada sama sekali, dan untuk meningkatkan rasa aman maka individu akan berupaya keras untuk mendapatkan pujian tersebut.
- e) Individu dengan konsep diri negatif berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat pada persaingan. Sikap menarik diri dan menolak untuk berpartisipasi ini merupakan suatu upaya untuk mencegah inferioritas terpublikasikan secara terbuka sehingga mengkonfirmasi apa yang diyakini oleh orang lain mengenai dirinya.

Calhoun & Acocella (1990:72), juga mengemukakan bahwa ada dua karakteristik individu dengan konsep diri negatif, yaitu individu yang memandang dirinya secara kacau (tidak memiliki

kestabilan dan keutuhan diri) dan individu dengan konsep diri terlalu stabil dan terlalu teratur.

## 2) Konsep diri positif

Konsep diri yang positif berarti dapat memahami dan menerima segala sesuatu yang benar-benar ada pada dirinya, mampu menerima apa adanya. Berikut ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif:

- a) Individu cenderung menyenangkan dan menghargai diri mereka sendiri, sebagaimana sikap mereka terhadap orang lain.
- b) Memiliki rasa aman dan percaya diri yang tinggi.
- c) Memiliki sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain,
- d) Memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk menanggulangi masalah bahkan dihadapkan dengan kegagalan sekalipun sanggup dihadapi dengan jiwa besar.
- e) Dapat menerima dirinya sendiri dan memandang dunia ini sebagai sebuah tempat yang menyenangkan dibandingkan orang yang menolak dirinya.
- f) Memiliki kemampuan untuk memodifikasi nilai dan prinsip yang sebelumnya dipegang teguh dengan pengalaman yang baru.
- g) Tidak mempunyai kekhawatiran terhadap masa lalu dan masa yang akan datang.

Calhoun & Acocella (1990:73), mengemukakan bahwa dasar dari konsep diri positif adalah bukanlah kekaguman berlebihan terhadap diri sendiri, tetapi lebih berupa penerimaan diri dan kualitas ini lebih mengarah ke arah kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan.

**f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri**

Menurut Syamsul Bachri Thalib (2010:124) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri peserta didik mencakup faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu, faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi, dan faktor lingkungan sekolah. Pendapat lain berasal dari Calhoun & Acocella (1990:77), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri terbagi menjadi empat yaitu:

1) Orang tua

Orang tua memberikan pengaruh yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orang tua memberikan informasi yang menetap tentang diri individu, mereka juga menetapkan penghargaan bagi anaknya. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri.

2) Teman sebaya

Kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri anak.

Masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap diri anak.

### 3) Masyarakat

Masyarakat punya harapan tertentu terhadap seseorang dan harapan ini masuk ke dalam diri individu, dimana individu akan berusaha melaksanakan harapan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang diantaranya adalah keadaan fisik, keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

## **g. Implikasi Perkembangan Konsep Diri Peserta Didik Terhadap Pendidikan**

Menurut Desmita (2014:182) beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik antara lain:

### 1) Membuat peserta didik merasa mendapat dukungan dari guru

Dalam mengembangkan konsep diri yang positif, peserta didik perlu mendapat dukungan dari guru. Dukungan guru ini dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional (*emotional support*), seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan umpan balik, dan dapat pula berupa dukungan penghargaan (*esteem support*), seperti melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif terhadap peserta didik, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan peserta didik dan

perbandingan positif antara satu peserta didik dengan peserta didik lain.

2) Membuat peserta didik merasa bertanggung jawab

Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberi tanggung jawab kepada peserta didik. Tanggung jawab ini akan mengarahkan sikap positif peserta didik terhadap diri sendiri, yang diwujudkan dengan usaha pencapaian prestasi belajar yang tinggi serta peningkatan integritas dalam menghadapi tekanan sosial. Hal ini menunjukkan pula adanya pengharapan guru terhadap perilaku peserta didik, sehingga peserta didik merasa dirinya mempunyai peranan dan diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan.

3) Membuat peserta didik merasa mampu

Ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap dan pandangan yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru harus berpandangan bahwa semua peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan. Hanya saja mungkin belum dikembangkan. Dengan sikap dan pandangan positif terhadap kemampuan peserta didik ini, maka peserta didik juga akan berpandangan positif terhadap kemampuan dirinya.

4) Mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang realistis

Dalam upaya meningkatkan konsep diri peserta didik, guru harus membentuk peserta didik untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serealistis mungkin, yakni tujuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penetapan tujuan yang realistis ini dapat dilakukan dengan mengacu pada pencapaian prestasi dimasa lampau. Dengan bersandar pada keberhasilan masa lampau, maka pencapaian prestasi sudah dapat diramalkan, sehingga peserta didik akan terbantu untuk bersikap positif terhadap kemampuan dirinya sendiri.

5) Membantu peserta didik menilai diri mereka secara realistis

Pada saat mengalami kegagalan, adakalanya peserta didik menilainya secara negatif, dengan memandang dirinya sebagai orang yang tidak mampu. Untuk menghindari penilaian yang negatif dari peserta didik tersebut, guru perlu membantu peserta didik menilai prestasi mereka secara realistis, yang membantu rasa percaya akan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan meningkatkan prestasi belajar dikemudian hari. Salah satu cara membantu peserta didik menilai diri mereka secara realistis adalah dengan membandingkan prestasi peserta didik pada masa lampau dan prestasi peserta didik saat ini. Hal ini pada gilirannya dapat membangkitkan motivasi, minat, dan sikap peserta didik terhadap seluruh tugas di sekolah.

- 6) Mendorong peserta didik agar bangga dengan dirinya secara realistis

Upaya lain yang harus dilakukan guru dalam membantu mengembangkan konsep diri peserta didik adalah dengan memberikan dorongan kepada peserta didik agar bangga dengan prestasi yang telah dicapainya. Ini adalah penting karena perasaan bangga atas prestasi yang dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa strategi yang dapat dilakukan guru untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik antar lain: membuat peserta didik merasa mendapat dukungan dari guru, membuat peserta didik merasa bertanggung jawab, membuat peserta didik merasa mampu, mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang realistis, membantu peserta didik menilai diri mereka secara realistis dan mendorong peserta didik agar bangga dengan dirinya secara realistis.

## **B. Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar**

Djaali (2011:101), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Di sini jelas bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif akan menggunakan segala potensi dan kemampuan seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti

proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan yang baik dengan teman sekelasnya sehingga berpengaruh dengan kegiatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki konsep diri negatif tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami potensinya sehingga mengganggu kepada proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajarnya.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

1. Citra Indah Js (2012) melakukan kajian tentang “Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Padang” dengan hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsep diri dengan motivasi belajar dengan  $r = 0,278$  dimana nilai signifikannya  $p = 0,01$ .
2. Taufik Oka Wahid (2011) melakukan kajian tentang “Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada bidang studi matematika di SMA 7 Padang” dengan hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsep diri dengan prestasi belajar dengan  $r_{xy} = 0,632$  dimana nilai signifikannya  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ).

### **D. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir menggambarkan hubungan konsep diri dan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk

yang ada pada dirinya. Apabila peserta didik sudah memiliki konsep diri yang positif bahwa ia bisa meraih hasil belajar yang baik maka konsep diri tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik dan akan memacunya meraih target yang ia tetapkan tersebut. Adapun penilaian hasil belajar dalam penelitian ini diambil hanya dari satu ranah yaitu kognitif dan penilaian konsep diri meliputi dimensi konsep diri, aspek-aspek konsep diri dan karakteristik konsep diri.

Dari uraian di atas terlihat bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat digambarkan skema teoritis dalam penelitian ini, sehingga terlihat adanya hubungan konsep diri dengan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan konsep diri dengan hasil belajar peserta didik kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,508 > r_{tabel} 0,279$  dan  $t_{hitung} 4,7383 > t_{tabel} 2,0106$  pada taraf signifikan 5%.
2. Kekuatan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung sebesar 0,508 ( $r = 0,508$ ). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara konsep diri dengan hasil belajar peserta didik, maka peneliti menyarankan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan konsep diri positif yang ada pada diri peserta didik.
2. Bagi pendidik hendaknya dalam proses belajar mengajar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep diri positif yang ada pada diri

peserta didik masing-masing, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi peserta didik sebaiknya dapat mempertahankan dan mengembangkan lagi konsep diri positif yang mereka miliki.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik itu faktor *internal* seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor *external* seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Alex Sabur. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baron, Robert A dan Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy Of Educational Objectives*. New York: Longmans, Green and Co.
- Calhoun, F James & Joan Ross Acocella. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP semarang press.
- Citra Indah Js. 2012. "Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 3 Padang." *Skripsi tidak diterbitkan*. Pustaka UNP.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitts, William H. 1971. *The Self Concept and Self Actualization*. California: Western Psychological Services A Division of Manson Western Corporation.
- Inge Hutagalung. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Indeks.
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.